


Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Kelas

Fahmi^{1*}, Yuanda Fracitilia Sudiar², Wulan Sari³, Aulia Rahmadani⁴, Aldo Putra⁵ 

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹fahmi_uin@radenfatah.ac.id, ²nandafracitilia@gmail.com, ³Wulansarialfatah@gmail.com,

⁴aularahmadani110604@gmail.com, ⁵aldop9275@gmail.com.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Mei 2026

Revised 20 Mei 2026

Accepted 30 Mei 2026

Available online 20 Juni 2026

Kata Kunci:

Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa, Proses Pembelajaran, Lingkungan Belajar

Keywords:

The Role of Teachers, Motivation to Learn, Students, the Learning Process, the Learning Environment



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemberian apresiasi, serta pendekatan personal kepada siswa. Selain itu, interaksi yang positif antara guru dan siswa juga terbukti berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peran aktif guru sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of learning motivation as a determining factor for student success in the classroom, where the role of teachers is key in creating a conducive learning environment. The purpose of this study is to analyze the role of teachers in increasing student motivation during the learning process. The method used is a qualitative

approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation in the school environment. The results show that teachers act as facilitators, motivators, and guides who are able to increase student interest and enthusiasm for learning through the use of varied learning methods, providing appreciation, and a personal approach to students. In addition, positive interactions between teachers and students have also been shown to contribute to creating a pleasant learning atmosphere and increasing student motivation. Thus, the active role of teachers is very important in supporting the success of the learning process in the classroom.

1. INTRODUCTION

Menurut Abdillah (2024). Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi di era modern. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kemajuan suatu negara.

Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta mampu menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat, pasif dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang optimal (Darimi, 2016).

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi

*Corresponding author

E-mail addresses: fahmi_uin@radenfatah.ac.id (Fahmi)

juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengelola pembelajaran. Melalui berbagai peran tersebut, guru dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Guru yang mampu memahami kebutuhan dan karakteristik siswa akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar, serta berusaha mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Jainiyah, 2023).

Menurut Darmayanti (2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pemberian penghargaan, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Ketika siswa merasa terlibat dan dihargai dalam pembelajaran, mereka akan lebih terdorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Peran guru sebagai motivator diwujudkan melalui berbagai upaya seperti memberikan dorongan, penghargaan, perhatian, serta umpan balik yang positif kepada siswa. Guru yang mampu memberikan apresiasi terhadap usaha dan pencapaian siswa akan membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Kondisi tersebut dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran (Selatan, n.d.).

Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Komunikasi yang positif, sikap ramah, dan perhatian yang diberikan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Siswa yang merasa diperhatikan dan didukung oleh gurunya cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi serta lebih berani untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu membangun hubungan yang harmonis dengan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan kemampuan, minat, dan karakteristik siswa sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran dan perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menuntut guru untuk terus beradaptasi dan mengembangkan kompetensinya. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman agar motivasi belajar dapat terus meningkat (Tamrin & Masykuri, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji. Guru merupakan salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran melalui berbagai strategi dan pendekatan yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas serta mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa (Hanaris, 2023).

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi ilmiah seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari literatur ilmiah yang diterbitkan minimal tahun 2021. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal nasional dan internasional, buku referensi pendidikan, serta publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan peran guru dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan dokumentasi terhadap sumber-sumber yang sesuai dengan fokus penelitian (SINTHIYA, 2024).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan

konsep, teori, serta hasil penelitian yang relevan. Analisis dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema, seperti peran guru, strategi pembelajaran, dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan objektif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas berdasarkan kajian literatur yang terpercaya (Husnulloil & Jailani, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai jurnal dan karya ilmiah Indonesia, diperoleh temuan bahwa peran guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan pembimbing yang mampu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian serta minat belajar siswa. Guru yang mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif, seperti melalui diskusi, tanya jawab, dan aktivitas kolaboratif, cenderung berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Wahyuni & Setiawan, 2021).

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan pembelajaran kooperatif terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses pemecahan masalah dan pengembangan pengetahuan secara mandiri. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa memiliki peran dalam proses belajar yang dijalani (Nurfadillah & Hasanah, 2022).

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan kegiatan kolaboratif akan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, variasi metode pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik (Khairiyah & Pujiasti, 2026).

Pemberian penguatan atau apresiasi juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memberikan umpan balik positif, baik dalam bentuk pujian, penghargaan, maupun pengakuan atas usaha siswa, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Umpan balik yang konstruktif juga membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka terdorong untuk terus memperbaiki diri. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator yang mampu membangun semangat belajar siswa melalui pendekatan yang suportif dan inspiratif.

Lebih lanjut, interaksi sosial antara guru dan siswa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar. Hubungan yang harmonis, komunikatif, dan penuh empati antara guru dan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Siswa yang merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru cenderung lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Lestari dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru dan siswa memiliki korelasi positif terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam membangun hubungan interpersonal yang baik menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran (Ilmiyah, 2025).

Namun demikian, dalam implementasinya terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan karakteristik siswa, seperti latar belakang sosial, kemampuan akademik, serta gaya belajar yang beragam. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Tidak semua sekolah memiliki akses terhadap teknologi atau media pembelajaran yang memadai, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Gusmana, 2025).

Di sisi lain, kompetensi guru juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik cenderung lebih mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan profesional guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan diri lainnya. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital saat ini. Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran daring, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa (Saputra & Melinda, 2024).

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, menggunakan strategi yang variatif, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa akan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, peningkatan kualitas guru menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Marlina, 2023).

PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menggerakkan siswa untuk belajar, mempertahankan semangat belajar, serta mengarahkan perilaku belajar menuju pencapaian prestasi yang optimal. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru bertugas menyediakan berbagai sumber belajar, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan mereka untuk lebih bebas mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah.

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan dan semangat kepada siswa. Motivasi yang diberikan guru dapat berupa kata-kata penyemangat, penghargaan atas prestasi yang dicapai, maupun dukungan ketika siswa mengalami kesulitan belajar. Kehadiran guru yang mampu memberikan perhatian dan dukungan emosional akan membuat siswa merasa dihargai dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yaitu dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa sendiri karena adanya keinginan untuk berkembang dan mencapai keberhasilan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Model pembelajaran seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, *discovery learning*, dan pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model-model tersebut, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pencari dan pengembang pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Lebih lanjut, kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, kuis interaktif, serta platform pembelajaran daring mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Siswa generasi saat ini cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang memanfaatkan teknologi karena sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi digital agar dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Hubungan interpersonal antara guru dan siswa juga menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Interaksi yang positif, komunikatif, dan penuh empati akan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Siswa yang merasa dihargai, didengarkan, dan diperhatikan oleh guru akan lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu membangun komunikasi yang baik dengan siswa melalui pendekatan yang humanis, terbuka, dan menghargai perbedaan individu.

Pemberian penguatan (*reinforcement*) juga terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penguatan dapat diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan, nilai, maupun pengakuan terhadap usaha yang telah dilakukan siswa. Penguatan positif mampu meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasinya. Namun demikian, pemberian penguatan harus dilakukan secara proporsional dan adil agar tidak menimbulkan kecemburuan di antara siswa.

Meskipun demikian, guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan karakteristik individu, latar belakang keluarga, kemampuan akademik, serta kondisi sosial ekonomi siswa sering kali memengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri karena dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Guru perlu mengikuti pelatihan, seminar, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesi lainnya guna meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan kompetensi yang memadai, guru akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, evaluator, dan teladan bagi siswa. Keberhasilan guru dalam menjalankan berbagai peran tersebut akan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas guru harus menjadi perhatian utama dalam pengembangan pendidikan agar tercipta proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator yang membantu siswa dalam proses belajar. Melalui peran tersebut, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan model pembelajaran seperti problem-based learning, project-based learning, diskusi kelompok, dan pembelajaran kooperatif mampu membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik serta pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar.

Menurut kami, keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas peran guru dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat berbagai tantangan seperti perbedaan karakteristik siswa dan keterbatasan fasilitas, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan profesionalismenya. Dengan demikian, guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

5. REFERENCES

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30–43.
- Darmayanti, D. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 256–263.
- Gusmana, I. (2025). Tantangan dan solusi dalam peningkatan kualitas guru madrasah ibtidaiyah di era digital. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2), 1–12.
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Ilmiyah, I., Sofi, S., & Huda, H. (2025). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Wuluhan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 224–232.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar

- siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309.
- Khairiyah, S. M. N., & Pujiasti, D. A. (2026). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 85–97.
- Lestari, R., & Kurniawan, B. (2023). Hubungan Interaksi Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 11(3), 201–210.
- Marlina, R., Neviyarni, N., & Murni, I. (2023). Peningkatan Kualitas Guru sebagai Strategi Penting dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 365–374.
- Nurfadillah, N., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 34–42.
- Saputra, H., & Melinda, S. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 12(1), 55–64.
- Selatan, S. (n.d.). *PERANAN GURU DALAM*. 117–134.
- SINTHIYA, R. (2024). *ANALISIS BIBLIOMETRIK LITERASI MATEMATIKA DALAM DATABASE GOOGLE SCHOLAR MENGGUNAKAN VOSVIEWER*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63–72.
- Wahyuni, S., & Setiawan, D. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 7(2), 88–97.